

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni Lukis merupakan bagian dari realitas kehidupan masyarakat yang memberikan pemahaman yang luas sebagai sebuah kesadaran dan melihat permasalahan kehidupan masyarakat. Seperti kata Tri (Ayu Wirantno) dalam Buku Seni Lukis, Konsep dan Metode, Seni lukis sebagai bentuk jejaring dari kehidupan realitas sosial budaya dari representasi dari kehidupan seorang pelukis. Sebuah realitas obyektif dalam karya lukisan, banyak memberikan kemungkinan dan perkembangan di dalam melihat permasalahan yang dihadapi manusia dalam realitas sosial budayanya. Sebuah interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung, seni lukis menjadi konstelasi dari perkembangan realitas sosial budaya. (Tri, 2018, hlm 140).

Seni adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan manusia dengan menggunakan media tertentu untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk visual, suara maupun Gerakan. (Arnita, 2016, hlm 50). Dalam hal ini cara menyampaikan keresahan atau perasaan dan pemikiran (konsep) sangat penting dalam membuat sebuah karya, pun dalam berkarya seni lukis. Bahwa dalam prosesnya ekspresi yang ditimbulkan bukan hanya dari perasaan bahagia secara objektif, tetapi juga perasaan yang muncul karena resah, tidak nyaman, ataupun sedih.

Penulis mengalami kegelisahan terhadap lingkungannya, yaitu terdapat sebuah pembangunan pembangkit listrik dikampung halamannya di desa Sukarame Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi yang berbahan *geothermal*, tentunya warga sangat antusias menyambut kedatangan proyek pembangunan ini karena dianggap akan mensejahterakan kehidupan dari berbagai aspek salah satunya yaitu adanya pasokan listrik yang stabil. Seiring perkembangan peradaban kehidupan manusia dewasa ini yang semakin maju, maka energi listrik yang dibutuhkan juga semakin meningkat, karena energi ini sangat dominan untuk pemenuhan hampir

setiap keperluan manusia. Hal ini dapat kita perhatikan, sebagai contoh sederhana, apabila pasokan listrik terputus dapat dikatakan kehidupan manusia “mati”, demikian yang dikatakan Jero Wacik (2013). Sehingga tidak terbantahkan lagi bahwa manusia modern sekarang ini sangat bergantung pada energi ini. Sementara fungsi energi listrik hingga saat ini belum dapat digantikan oleh energi lain, sedangkan yang dicari sebagai alternatif adalah energi primer untuk prime mover pembangkit tenaga listrik. (Atmanto, 2015, hlm 60-70).

Tahun 2016 pembangunan ini mulai berjalan dan banyak alat berat yang masuk ke desa untuk melakukan pembangunan seperti memperluas jalan, lahan dan membuat Gudang penyimpanan alat untuk menggali tanah. Pembangunan pembangkit listrik ini tentunya memberikan harapan terhadap kampung itu dan akan mensejahterakan kehidupan di desa itu seperti munculnya lowongan pekerjaan yang menjamin, tanah yang bisa dijual untuk memperluas lahan, dan banyak warga yang kembali menetap dikampung tersebut karena adanya kehidupan dikampungnya sehingga tidak perlu bekerja merantau lagi.

Singkat ceritan pada tahun 2018 pembangunan ini mengalami penurunan dan hampir bangkrut karena adanya pembengkakan dana dan kekurangan inverstor. Melewati 2 tahun kedepan proyek pembangunan ini terus berjuang mempertahankan proyek ini, akan tetapi keadaan semakin memburuk, terpaksa beberapa karyawan dipecat karena sudah tidak sanggup menggaji, tak sedikit juga karyawan yang bertahan akan tetapi menerima gaji yang sangat terlambat dari yang sudah dijadwalkan. Pada tahun 2019 pembangunan ini menjadi berhenti total dengan mangkirnya alat berat, mandor yang sudah tidak beroperasi lagi dan pegawai banyak yang diberhentikan secara paksa, kejadian ini tentunya menimbulkan kesedihan terhadap masyarakat desa yang sempat mempunyai kehidupan dari bekerja dipembangunan tersebut. Warga harus Kembali berkehidupan seperti sebelum adanya proyek pembangunan ini, warga Kembali menjadi buruh tani, pegawai bangunan diluar daerah karena kebutuhan yang harus dipenuhi. Bangkrutnya pembangunan ini bukan hanya meninggalkan

kesedihan bagi warga akan tetapi terjadi kepada alam juga yang sudah setengah rusak karena pembangunan yang terbengkalai seperti pembangunan jalan yang tidak selesai, galian tanah yang menimbulkan longsor besar karena tidak selesai dan sinar matahari terasa sangat panas karena banyak penebangan pohon untuk memperluas lahan. Warga tak hanya merugi karena pembangunan proyek yang tak berlanjut dan lingkungan menjadi rusak akan tetapi warga juga butuh atas proyek tersebut karena bisa menambah mata pencaharian baru karena adanya pembangunan tersebut, penyebabnya warga menjadi tergantung pada pembangunan tersebut karena kondisi ekonomi yang mayoritas minim bahkan untuk menyekolahkan anak ke sekolah saja sangat susah dan terpaksa kebanyakan kepala keluarga harus merantau keluar daerah bahkan keluar pulau untuk mencari nafkah.

Terkait dari pemaparan tersebut penulis terstimulus menjadikannya sebagai karya. Bukan hal mudah memang menyampaikan sebuah pemikiran melalui karya seni terlebih lagi tidak semua orang mengalami krisis seperti yang diceritakan. Namun perihal simpati dan rasa iba yang terbentuk dari pengalaman dan disebar luaskan kepada khalayak banyak akan menimbulkan perasaan simpati yang sama. Terlebih karya Lukis ini bukan hanya menyampaikan visualisasinya saja yang menunjukkan realis, akan tetapi penulis ingin membagikan keresahannya sebagai bentuk rasa simpati terhadap lingkungan sekitarnya yang mengalami krisis dan penulis ingin menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Hubungan sosial antar manusia sangat tidak dapat dipisahkan karena manusia merupakan makhluk sosial. Melalui gagasan tersebut penulis ingin mewujudkan gagasan tersebut menjadi lukisan yang menggunakan medium cat akrilik di atas kanvas, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam melalui cat akrilik. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik membuat judul skripsi penciptaan “DAMPAK BANGKRUTNYA PEMBANGUNAN TENAGA LISTRIK GEOTERMAL DI DESA SUKARAME SEBAGAI SUMBER GAGASAN BERKAYA SENI LUKIS” harapan penulis supaya karya ini dapat dijadikan sebagai

pembelajaran bagi penulis dan masyarakat pada umumnya, juga kebermanfaatannya bagi kehidupan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang terkait sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menginterpretasikan sumber gagasan dampak dari bangkrutnya sebuah proyek pembangunan tenaga listrik geotermal dalam penciptaan seni lukis?
2. Bagaimana cara merepresentasikan visual objek pada seni lukis dari sumber gagasan dampak bangkrutnya sebuah proyek pembangunan tenaga listrik geotermal?

1.3 Tujuan Penciptaan

1. Untuk menginterpretasikan karya dari sumber gagasan dampak bangkrutnya sebuah proyek pembangunan tenaga listrik geothermal.
2. Untuk merepresentasikan visual objek pada seni lukis dari sumber gagasan dampak bangkrutnya sebuah proyek pembangunan tenaga listrik geothermal.

1.4 Manfaat Penciptaan

1. Manfaat teoritis

Penulisan karya ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menuangkan konsep dengan bentuk karya tulis dalam pendidikan seni rupa, khususnya seni lukis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi seniman adalah meningkatkan kompetensi dibidang seni rupa khususnya dalam bidang Seni Lukis baik dalam menuangkan ide/gagasan berupa tulisan maupun pengalaman estetis dari proses karya yang dibuat.
- b. Bagi masyarakat sebagai bahan untuk menambah wawasan lewat terciptanya karya seni.
- c. Dapat di jadikan bahan ajar di sekolah formal maupun nonformal.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam pembahasan penciptaan ini akan dibagi menjadi lima bab, Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN,

Pada bab ini berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN,

Berisi landasan teoritik yang menjelaskan seputar seni lukis, meliputi unsur-unsur seni lukis, prinsip-prinsip seni lukis, dan teknik berkarya seni lukis, kajian teoritik geothermal, PLTG, Pembangunan PLTG desa Sukarame. Dan yang terakhir terdapat kajian empirik yang membahas tentang seniman referensi, karya sejenis yang terkait.

BAB III METODE PENCIPTAAN,

Bab ini berisi proses pembuatan karya, metode berkarya, wawancara, observasi dan studi dalam berkarya seni lukis.

BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA,

Berisi pembahasan karya seni lukis yang diciptakan. Meliputi menjelaskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan hasil karya ananalisis tentang karya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penciptaan serta saran dan rekomendasi mengenai hasil karya.